

## **ABSTRACT**

Hikikomori is a phenomenon among teenagers or young adults in Japan who withdraw and withdraw from social life. This phenomenon spreads and becomes a social culture in several countries as well as Indonesia through anime media. Anime which is very popular in Indonesia, and has its own designation for fans, namely weeaboo, this term is a term for social groups that are so pressured by Japanese culture. One of the anime with the theme of hikikomori namely *Watashi Ga Motenai No Way Do Kangaetemo Omae Ga Warui/Watamote* has several interesting hikikomori elements to be analyzed through Roland Barthes' semiotic method to understand the symbols, meaning and myths in this *watamote* anime. others then become weeaboo in terms outside of Japan so that the last level is people who are pressured by Japanese culture. *Wibu* themselves feel that the myth that is happening is that they feel different from the others and don't want to communicate at that level.

Keywords: *Anime, Watamote, Hikikomori, Semiotics, Roland Barthes Semiotics*

## **ABSTRAK**

Hikikomori adalah fenomena di kalangan remaja atau dewasa muda di Jepang yang menarik dan mengurung diri dari kehidupan sosial. Fenomena ini menyebar dan menjadi budaya sosial di beberapa negara beserta Indonesia melalui media Anime. Anime sangat digemari di Indonesia, serta memiliki sebutan tersendiri bagi penggemar yaitu *wibu*, istilah ini merupakan sebutan bagi kelompok sosial yang begitu terobsesi dengan budaya Jepang. salah satu anime yang bertemakan Hikikomori yaitu *Watashi Ga Motenai No Way Do Kangaetemo Omae Ga Warui/Watamote* memiliki beberapa unsur hikikomori yang menarik untuk dianalisa melalui metode semiotika Roland Barthes untuk memahami simbol, makna dan mitos dalam Anime *watamote* ini, penelitian ini menggambarkan Hikikomori bertransformasi kenegara lain kemudian menjadi *wibu* dalam istilah diluar Jepang sehingga level yang terakhir merupakan orang yang terobsesi dengan budaya Jepang. *Wibu* sendiri merasa eksklusif mitos yang terjadi adalah mereka merasa berbeda dengan yang lain dan tidak mau berkomunikasi di level itu.

Kata Kunci: *Anime, Watamote, Hikikomori, Semiotika, Semiotika Roland Barthes*